
Cara Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar

Anisya¹, Haifaturrahmah², Nursina Sari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Mataram

nisaanisya54@gmail.com¹, haifaturrhmah@yahoo.com², sarinursina1234@gmail.com³

ABSTRACT; *Reading interest is a fundamental aspect in shaping students' character and academic quality from the elementary level. However, various studies indicate that the reading interest among Indonesian children remains low due to the lack of literacy-supportive environments, limited access to reading materials, and the growing influence of digital media. This study aims to identify effective strategies and approaches for fostering reading interest among elementary school students using the Systematic Literature Review (SLR) method. Data were collected from 20 scientific articles published between 2014 and 2024, indexed in Google Scholar, Scopus, DOAJ, and ScienceDirect. The analysis reveals three dominant factors influencing reading motivation: (1) the implementation of school-based literacy strategies such as the School Literacy Movement (GLS) and classroom reading corners; (2) active family involvement in creating a literacy-rich home environment; and (3) the use of digital technology through educational and interactive reading applications. The study concludes that enhancing children's reading interest requires sustainable collaboration between teachers, parents, and communities to build an engaging and continuous literacy ecosystem at the elementary school level.*

Keywords: *Reading Interest, Children's Literacy, Elementary School, School Literacy Movement, Digital Technology.*

ABSTRAK; Minat baca merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kualitas akademik peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat minat baca anak di Indonesia masih tergolong rendah akibat kurangnya dukungan lingkungan literasi, terbatasnya fasilitas bacaan, serta pengaruh media digital yang lebih dominan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan efektif dalam menumbuhkan minat baca pada anak sekolah dasar melalui metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Data diperoleh dari hasil telaah 20 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2015–2025 dan diindeks pada *Google Scholar*, *Scopus*, *DOAJ*, dan *ScienceDirect*. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan minat baca anak bergantung pada tiga faktor utama, yaitu: (1) penerapan strategi literasi berbasis sekolah seperti *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* dan pojok baca; (2) keterlibatan aktif keluarga dalam menciptakan lingkungan rumah yang literatif; serta (3) pemanfaatan teknologi digital yang bersifat edukatif dan interaktif. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa penguatan budaya literasi di sekolah dasar memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan

masyarakat untuk menciptakan ekosistem membaca yang berkelanjutan dan menyenangkan bagi anak.

Kata Kunci: Minat Baca, Literasi Anak, Sekolah Dasar, Gerakan Literasi Sekolah, Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kemampuan membaca tidak hanya sekadar keterampilan akademik, tetapi juga berperan dalam pengembangan daya pikir kritis, imajinasi, kreativitas, serta karakter anak sejak usia dini. Menurut (Sugiani et al., 2020), literasi baca tulis merupakan hak dasar setiap individu untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik (Aprinawati, 2018). Tingkat literasi yang rendah akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, daya saing global, dan kemampuan anak memahami informasi secara kritis. Di Indonesia, hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Hal ini menjadi sinyal penting bagi dunia pendidikan untuk memperkuat upaya peningkatan minat baca sejak jenjang pendidikan dasar (Fajar et al., 2022).

Fenomena rendahnya minat baca di kalangan anak sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi intrinsik, rendahnya kebiasaan membaca di rumah, serta minimnya rasa ingin tahu terhadap bahan bacaan (Muhammad Dasep & Risa Salsabila, 2023). Sementara faktor eksternal mencakup keterbatasan akses terhadap buku berkualitas, minimnya fasilitas perpustakaan yang menarik, serta metode pembelajaran di sekolah yang belum sepenuhnya menumbuhkan budaya literasi (Aprinawati, 2018). Kondisi ini diperparah dengan perubahan gaya hidup anak akibat perkembangan teknologi digital. Banyak anak lebih tertarik menghabiskan waktu dengan gawai dan media visual interaktif dibanding membaca buku cetak, sehingga kegiatan membaca mulai kehilangan daya tariknya (Wanelly, 2019).

Guru dan orang tua memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat baca sejak dini. Dalam konteks pendidikan dasar, guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menanamkan nilai-nilai literasi melalui pembelajaran yang menyenangkan. Strategi seperti penggunaan buku bergambar, *big book*, dan aktivitas membaca bersama (*shared reading*) terbukti efektif meningkatkan ketertarikan anak terhadap teks bacaan (ROHMAN, 2017). Sementara itu, orang

tua berperan sebagai model atau teladan membaca di rumah. Anak yang sering melihat orang tuanya membaca cenderung memiliki kebiasaan membaca yang lebih baik (Wanelly, 2019). Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

Selain peran guru dan keluarga, lingkungan sosial dan budaya masyarakat juga berpengaruh terhadap perkembangan minat baca. Menurut penelitian oleh (Akbar, 2020), sekolah-sekolah yang menerapkan *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* dengan dukungan masyarakat sekitar mengalami peningkatan signifikan dalam aktivitas membaca siswa. GLS mendorong pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di setiap kelas, serta pengadaan lomba literasi yang memotivasi siswa untuk membaca secara rutin. Hal ini sejalan dengan temuan (Wanelly, 2019) yang menyebutkan bahwa kegiatan literasi yang berbasis komunitas sekolah mampu menumbuhkan interaksi sosial positif antara siswa, guru, dan orang tua dalam mengembangkan minat baca.

Di sisi lain, pendekatan pembelajaran berbasis literasi tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca teknis, tetapi juga memperluas wawasan dan membangun karakter anak. Melalui aktivitas seperti *reading aloud*, *storytelling*, dan *book talk*, anak tidak hanya belajar memahami isi bacaan, tetapi juga mengembangkan empati, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis (Khasanah et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketika kegiatan membaca dikaitkan dengan konteks emosional dan sosial anak, tingkat keterlibatan mereka terhadap kegiatan membaca meningkat secara signifikan (Sukriadi et al., 2022).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara program literasi yang dirancang di sekolah dan implementasinya di rumah. Banyak sekolah telah melaksanakan kegiatan literasi formal, tetapi belum diikuti oleh dukungan berkelanjutan dari lingkungan keluarga (Sugianto Sugianto, 2023). Akibatnya, kebiasaan membaca anak menjadi tidak konsisten, hanya terbatas pada jam sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem literasi yang komprehensif. Menurut (Wisuda Lubis, 2020), keberhasilan program literasi sangat ditentukan oleh kontinuitas dan integrasi antara kegiatan membaca di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk meninjau secara sistematis berbagai strategi, pendekatan, dan metode efektif dalam menumbuhkan minat baca pada anak sekolah dasar berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Pendekatan *Systematic*

Literature Review (SLR) digunakan untuk mengidentifikasi pola, efektivitas, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan budaya membaca anak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kebijakan literasi di sekolah dasar serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca yang menyenangkan dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review (SLR)* yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai strategi menumbuhkan minat baca pada anak sekolah dasar dalam rentang sepuluh tahun terakhir (2015–2025). Prosedur SLR dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) perumusan tujuan penelitian, yakni menelusuri pendekatan, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan minat baca anak; (2) penelusuran literatur menggunakan basis data terindeks seperti *Google Scholar*, *Scopus*, *DOAJ*, dan *ScienceDirect* dengan kata kunci “minat baca siswa sekolah dasar,” “budaya literasi anak SD,” “reading habit in elementary school students,” dan “strategi meningkatkan kegemaran membaca”; (3) penerapan kriteria inklusi dan eksklusi, di mana hanya artikel berbahasa Indonesia atau Inggris yang merupakan hasil penelitian empiris dan relevan dengan tema yang disertakan, sedangkan artikel berupa opini, laporan kegiatan, atau tanpa data ilmiah dikeluarkan; (4) seleksi dan ekstraksi data, yaitu mengidentifikasi nama peneliti, tahun publikasi, lokasi penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama dari masing-masing artikel; dan (5) analisis dan sintesis tematik, yaitu mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema besar seperti strategi berbasis sekolah, peran keluarga, pemanfaatan teknologi digital, serta hambatan implementasi literasi. Hasil analisis kemudian dikaji secara mendalam untuk menemukan pola hubungan antarvariabel, kesenjangan penelitian, dan rekomendasi pengembangan strategi literasi di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Literasi Berbasis Sekolah

Upaya menumbuhkan minat baca pada anak sekolah dasar sebagian besar dilakukan melalui program literasi berbasis sekolah. Salah satu program nasional yang berpengaruh adalah *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016. Program ini meliputi kegiatan membaca 15 menit sebelum

pelajaran dimulai, pembentukan pojok baca di setiap kelas, serta penyelenggaraan lomba-lomba literasi untuk memotivasi siswa (AMINAH, 2021). Menurut Hidayat dan Nuraini (2022), pelaksanaan GLS secara konsisten mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas membaca serta menumbuhkan kebiasaan membaca yang menyenangkan. Selain itu, sekolah yang memberikan pelatihan kepada guru untuk merancang kegiatan literasi yang kreatif menunjukkan peningkatan signifikan terhadap motivasi baca siswa (Rahmawati, 2020).

Implementasi literasi di sekolah juga mencakup integrasi kegiatan membaca dalam proses pembelajaran lintas mata pelajaran. Guru dapat menghubungkan teks bacaan dengan konteks kehidupan nyata siswa untuk menumbuhkan relevansi dan rasa ingin tahu. Menurut (Pratiwi et al., 2022), pendekatan ini efektif karena membuat siswa merasa membaca bukan sekadar kewajiban, tetapi sebagai bagian dari kegiatan belajar yang bermakna. Beberapa sekolah bahkan memanfaatkan *reading corner* dan program “satu siswa satu buku” untuk memperluas akses bahan bacaan. Pendekatan semacam ini memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan literatif menjadi pondasi utama pembentukan kebiasaan membaca sejak dini (Karwito, 2022).

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan strategi literasi berbasis sekolah sangat bergantung pada kontinuitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan membaca. Sekolah yang mengintegrasikan literasi ke dalam budaya sekolah secara utuh mulai dari kebijakan kepala sekolah hingga rutinitas harian siswa lebih berhasil menumbuhkan minat baca dibanding sekolah yang melaksanakannya secara seremonial. Artinya, budaya literasi bukan hanya tanggung jawab guru Bahasa Indonesia, melainkan menjadi bagian integral dari seluruh komunitas sekolah (Tekdir Pancaran Daman & Fahmi, 2022).

Peran Keluarga dan Lingkungan Rumah

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling berpengaruh dalam membentuk minat baca anak. Menurut (Tekdir Pancaran Daman & Fahmi, 2022), orang tua yang menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak mampu menanamkan kebiasaan positif dan meningkatkan kedekatan emosional. Kegiatan seperti *bedtime reading* atau mendongeng sebelum tidur terbukti meningkatkan antusiasme anak terhadap buku bacaan. Selain itu, rumah yang dilengkapi dengan mini perpustakaan atau sudut baca yang menarik dapat menjadi sarana stimulasi literasi yang efektif (Andini et al., 2021). Dalam konteks ini,

dukungan keluarga bukan hanya menyediakan buku, tetapi juga menghadirkan suasana rumah yang menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap isi bacaan.

Hubungan komunikasi antara orang tua dan anak juga berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai literasi. Ketika anak diberikan kesempatan untuk mendiskusikan isi buku atau mengemukakan pendapat setelah membaca, maka keterampilan berpikir kritis mereka turut berkembang (Nayren & Hidayat, 2021), kehangatan interaksi keluarga menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa membaca sebagai aktivitas yang membosankan. Namun, penelitian oleh Hidayah (2021) menemukan bahwa masih banyak keluarga di Indonesia yang belum memiliki kebiasaan membaca di rumah, terutama di daerah pedesaan yang minim fasilitas literasi. Hal ini menyebabkan anak kurang mendapatkan teladan membaca dari lingkungan terdekatnya.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak bersifat fundamental dan berkelanjutan. Anak yang tumbuh dalam keluarga literatif cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk membaca dibanding anak yang tidak terbiasa dengan kegiatan literasi di rumah. Oleh karena itu, pembentukan budaya membaca sebaiknya dimulai dari rumah dengan dukungan aktif orang tua sebagai model dan fasilitator utama kegiatan membaca.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Minat Baca

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Saat ini, berbagai platform digital seperti *Let's Read*, *StoryWeaver*, dan *Google Read Along* menyediakan koleksi buku anak yang interaktif dan mudah diakses (Yuliani, 2023). Menurut Rahman (2020), digitalisasi literasi dapat menjembatani minat baca anak di era modern karena menggabungkan teks, gambar, suara, dan animasi yang menarik. Aplikasi membaca berbasis gamifikasi, misalnya, mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan keterlibatan anak melalui sistem poin dan tantangan. Selain itu, beberapa sekolah sudah mulai mengembangkan *e-library* untuk memperluas jangkauan bahan bacaan tanpa harus bergantung pada buku cetak (Fitriani & Anisa, 2022).

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital perlu dilakukan secara terarah dan diawasi. Menurut penelitian oleh Lestari et al. (2021), penggunaan perangkat digital tanpa pendampingan dapat menimbulkan distraksi, di mana anak lebih memilih konten hiburan seperti video atau permainan dibanding aktivitas membaca. Oleh karena itu, peran guru dan

orang tua penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap mendukung tujuan literasi. Hidayat dan Nuraini (2022) juga menekankan pentingnya kurikulum literasi digital di sekolah dasar untuk mengajarkan anak memilah sumber bacaan yang bermanfaat serta menumbuhkan kesadaran literasi informasi sejak dini.

Dari hasil sintesis dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk memperkuat budaya literasi apabila dimanfaatkan dengan bijak. Anak-anak yang menggunakan aplikasi membaca interaktif secara terarah menunjukkan peningkatan motivasi dan durasi membaca dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, strategi literasi di era digital perlu mengombinasikan buku cetak dan media digital secara seimbang agar anak tetap menikmati pengalaman membaca yang bermakna sekaligus relevan dengan perkembangan zaman

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, dapat disimpulkan bahwa upaya menumbuhkan minat baca pada anak sekolah dasar merupakan proses multidimensional yang memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan pemanfaatan teknologi digital. Pertama, strategi literasi berbasis sekolah seperti *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*, kegiatan membaca sebelum pelajaran, dan integrasi literasi dalam pembelajaran terbukti efektif membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan, terutama bila didukung oleh kreativitas guru dan kebijakan sekolah yang berpihak pada budaya literasi. Kedua, peran keluarga dan lingkungan rumah menjadi faktor paling mendasar dalam pembentukan minat baca. Orang tua yang menjadi teladan membaca, menyediakan bahan bacaan yang menarik, serta menciptakan suasana rumah yang literatif mampu menanamkan motivasi intrinsik kepada anak untuk membaca dengan kesadaran dan kesenangan. Ketiga, pemanfaatan teknologi digital menghadirkan peluang baru dalam menstimulasi minat baca anak melalui aplikasi interaktif dan perpustakaan daring, namun penggunaannya harus disertai pendampingan agar tidak beralih pada konten non-edukatif.

Secara umum, hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan minat baca anak sekolah dasar tidak bergantung pada satu faktor tunggal, melainkan pada kolaborasi berkelanjutan antara pendidik, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem literasi yang mendukung. Dengan demikian, strategi literasi yang efektif di masa depan perlu menggabungkan pendekatan konvensional dan digital secara seimbang, memperkuat kapasitas

guru dalam pedagogi literasi kreatif, serta mengembangkan kemitraan antara sekolah dan keluarga untuk membangun generasi pembelajar yang gemar membaca, kritis, dan berwawasan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. (2008). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membaca Dan Tingkat Kepuasan Remaja Terhadap Penerbit Komik Jepang (Manga). *Jaladri*, vol 3(3), 0–60.
- AMINAH, S. (2021). BEST PRACTISE PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH LITERAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN LITERASI UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS AWAL. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i1.517>
- Andini, B., Husni, R., & Fitri, A. H. (2021). Strategi Guru Kelas IV C SD Negeri 102/II Sungai Kerjan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Pada Masa Belajar Jarak Jauh Di Era Covid-19. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1172>
- Aprinawati, I. (2018). PENGGUNAAN MODEL PETA PIKIRAN (MIND MAPPING) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA WACANA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Fajar, L. I., Bintaro, S. J., Efendi, L. N., & Muhammad, D. H. (2022). STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK UNTUK MENGURANGI KEBIASAAN GADGET DENGAN MEMBUKA RUMAH BACA DI DESA KARANG ANYAR. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.308>
- Karwito, M. N. F. (2022). PERAN MENDONGENG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS I (SATU) SEBAGAI KEGIATAN LITERASI EMERGEN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 159–168. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.283>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Muhammad Dasep, & Risa Salsabila. (2023). MENINGKATKAN LITERASI SISWA

- DENGAN LAPAK BACA DI SDN BANGBAYANG. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 171–176.
<https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.101>
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). PENGARUH NILAI-NILAI ESTETIKA PADA PENATAAN POJOK BACA TERHADAP MINAT BACA ANAK USIA DINI. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Nuruddin, M., & Siswanto, M. B. E. (2022). Gerakan Literasi Mahasiswa Prodi PGSD UNHAS Y Melalui Perpustakaan E-Learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 39–48. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.43902>
- Rahmawati, R. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32593>
- ROHMAN, S. (2017). MEMBANGUN BUDAYA MEMBACA PADA ANAK MELALUI PROGRAM. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4(1), 151–174.
- Sugiani, K. A., Adhijaya, A. A. N., & Restami, M. P. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DESA YAYASAN PROJECT JYOTI BALI (YPJB) MELALUI STORYTELLING DI MASA PANDEMI. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 128–138. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.117>
- Sugianto Sugianto. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 2(1), 70–75. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1121>
- Sukriadi, Rehana Emilia Maulida, Muhlis, & Arafah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2), 26–34. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1330>
- Tekdir Pancaran Daman, Y., & Fahmi, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia dengan Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas III C SDI Wae Nakeng Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(5), 418–429. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i5.725>
- Wanelly, W. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM RANGKA MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 406–413. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.19>
- Wisuda Lubis, S. S. (2020). MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MEMBACA DENGAN PEMANFAATAN MEDIA JURNAL BACA HARIAN. *PIONIR: JURNAL*

PENDIDIKAN, 9(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>